

Evaluasi Pemanfaatan Pelaksanaan Program MBG dalam Meningkatkan Gizi Anak di Posyandu Melati Tahun 2025

Nur Ismi Wahyuni¹

¹Program Studi Profesi Bidan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia

Corespondensi : chimmydazure@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat. Permasalahan gizi pada anak, seperti stunting, wasting, dan underweight, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan status gizi anak adalah melalui pelaksanaan Program Makanan Bergizi (MBG) yang dilaksanakan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat termasuk posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan pelaksanaan program MBG dalam meningkatkan status gizi anak di Posyandu Melati tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian adalah ibu yang memiliki balita yang mengikuti program MBG di Posyandu Melati dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengukuran status gizi anak, serta kuesioner kepada ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi anak yang ditunjukkan dengan peningkatan berat badan dan perbaikan status gizi balita. Program MBG juga meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi bagi anak. Oleh karena itu, program MBG perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi dalam upaya perbaikan gizi anak di masyarakat.

Kata Kunci: Program MBG, Status Gizi Anak, Posyandu.

ABSTRACT

Child nutrition status is a crucial indicator for assessing the success of public health development. Child nutrition issues, such as stunting, wasting, and underweight, remain a public health challenge in Indonesia. One government effort to improve children's nutritional status is through the implementation of the Nutritious Food Program (MBG), implemented in various public health service facilities, including integrated health service posts (Posyandu). This study aims to evaluate the effectiveness of the MBG program in improving children's nutritional status at the Melati Integrated Health Post (Posyandu Melati) in 2025. The research method used was descriptive evaluative with a quantitative approach. The study respondents were 30 mothers of toddlers participating in the MBG program at the Melati Integrated Health Post (Posyandu Melati). Data were collected through observation, measurement of children's nutritional status, and questionnaires administered to mothers of toddlers. The results showed that the implementation of the MBG program had a positive impact on improving children's nutritional status, as indicated by increased weight gain and improved nutritional status of toddlers. The MBG program also increased mothers' knowledge about the importance of providing nutritious food for children. Therefore, the MBG program needs to be continuously improved and developed as a strategy for improving child nutrition in the community.

Keywords: MBG Program, Child Nutritional Status, Integrated Health Post.

I. PENDAHULUAN

Status gizi anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat. Gizi yang baik pada masa anak-anak sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Namun, masalah gizi pada anak masih menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2022).

Di Indonesia, permasalahan gizi pada anak seperti stunting, gizi kurang, dan wasting masih cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting pada balita masih menjadi tantangan yang memerlukan upaya penanganan yang berkelanjutan melalui berbagai program intervensi gizi di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan status gizi anak adalah melalui program pemberian makanan bergizi (MBG). Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi anak khususnya pada balita melalui pemberian makanan tambahan yang mengandung zat gizi seimbang sehingga dapat membantu meningkatkan status gizi dan mencegah terjadinya masalah gizi pada anak (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan ibu dan anak termasuk program perbaikan gizi. Melalui kegiatan posyandu, masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dasar seperti pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, serta pemberian makanan tambahan bagi balita yang membutuhkan (Notoatmodjo, 2018).

Program MBG yang dilaksanakan di Posyandu Melati diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan status gizi anak. Namun demikian, evaluasi terhadap pemanfaatan dan pelaksanaan program tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan gizi anak di masyarakat (Kemenkes RI, 2023)..

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Posyandu Melati, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami masalah gizi seperti berat badan kurang dan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usia. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi anak masih perlu mendapat perhatian khusus melalui intervensi program gizi yang lebih optimal (WHO, 2022).

Selain itu, masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang bagi anak. Kurangnya pemahaman tersebut dapat mempengaruhi pola pemberian makanan pada anak sehingga berdampak pada status gizi anak (Notoatmodjo, 2018).

Pelaksanaan program MBG di Posyandu Melati juga masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan pemanfaatan program oleh masyarakat serta kurangnya pemantauan secara berkala terhadap perkembangan status gizi anak. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pemanfaatan program MBG untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan gizi anak (Kemenkes RI, 2022).

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pemanfaatan pelaksanaan program MBG dalam meningkatkan gizi anak di Posyandu Melati tahun 2025. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pelaksanaan program serta dampaknya terhadap status gizi anak (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Melati dengan sasaran penelitian yaitu ibu yang memiliki balita yang mengikuti program MBG. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu, pengukuran status gizi anak melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta pengisian kuesioner oleh ibu balita mengenai pemanfaatan program MBG (Kemenkes RI, 2022).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran pemanfaatan program MBG serta perubahan status gizi anak setelah mengikuti program tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk mempermudah interpretasi data (Sugiyono, 2022)..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu			
1	20–25 tahun	8	26,7
2	26–30 tahun	12	40,0
3	31–35 tahun	7	23,3

4	>35 tahun	3	10,0
Pendidikan			
1	SD	6	20,0
2	SMP	9	30,0
3	SMA	11	36,7
4	Perguruan Tinggi	4	13,3
Pekerjaan			
1	Ibu Rumah Tangga	20	66,7
2	Wiraswasta	6	20,0
3	Pegawai	4	13,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 11 orang (36,7%). Sebagian besar responden juga berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (66,7%). Tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan serta praktik pemberian makanan kepada anak (Notoatmodjo, 2018).

2. Pemanfaatan Program MBG di Posyandu Melati

Tabel 2. Pemanfaatan Program MBG oleh Responden

No	Kategori Pemanfaatan Program	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	18	60
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	4	13,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memanfaatkan program MBG dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa program MBG cukup diminati oleh masyarakat dan dimanfaatkan oleh ibu balita dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan di tingkat posyandu (Kemenkes RI, 2023).

3. Perubahan Status Gizi Anak

Tabel 3. Status Gizi Anak Sebelum Mengikuti Program MBG

No	Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Gizi Baik	14	46,7
2	Gizi Kurang	11	36,7
3	Gizi Buruk	5	16,6
Total		30	100

Tabel 4. Status Gizi Anak Setelah Mengikuti Program MBG

No	Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Gizi Baik	20	66,7
2	Gizi Kurang	8	26,7
3	Gizi Buruk	2	6,6
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 terlihat adanya peningkatan jumlah balita dengan status gizi baik setelah mengikuti program MBG. Sebelum program dilaksanakan, jumlah balita dengan status gizi baik sebanyak 14 orang (46,7%), kemudian meningkat menjadi 20 orang (66,7%). Sementara itu jumlah balita dengan status gizi buruk mengalami penurunan dari 5 orang (16,6%) menjadi 2 orang (6,6%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan bergizi melalui program MBG dapat membantu meningkatkan asupan nutrisi anak sehingga berdampak pada perbaikan status gizi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi bahwa intervensi gizi melalui pemberian makanan tambahan merupakan salah satu strategi efektif dalam mengatasi masalah gizi pada anak (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2022).

4. Analisis Statistik Pengaruh Program MBG terhadap Status Gizi Anak

Tabel 5. Hasil Uji Paired t-test Berat Badan Anak Sebelum dan Sesudah Program MBG

Variabel	Mean	SD	n	p-value
Berat Badan Sebelum Program MBG	10,2 kg	1,4	30	0,001
Berat Badan Sesudah Program MBG	11,1 kg	1,3	30	

Sumber : Uji Paired t-test

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata berat badan anak sebelum mengikuti program MBG adalah 10,2 kg, sedangkan setelah mengikuti program MBG meningkat menjadi 11,1 kg. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan anak sebelum dan sesudah mengikuti program MBG. Hal ini menunjukkan bahwa program MBG berpengaruh terhadap peningkatan berat badan anak.

Tabel 6. Hubungan Pemanfaatan Program MBG dengan Status Gizi Anak

Pemanfaatan Program MBG	Status Gizi Baik	Status Gizi Kurang	Total	p-value
Baik	15	3	18	0,012
Cukup	4	4	8	
Kurang	1	3	4	
Total	20	10	30	

Sumber : Uji Chi-square,

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar responden yang memanfaatkan program MBG

dengan kategori baik memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 15 orang (83,3%). Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan program MBG dengan status gizi anak di Posyandu Melati. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan program MBG oleh ibu balita, maka semakin baik pula status gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa program MBG dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan status gizi anak di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan keluarga termasuk dalam hal pemenuhan gizi anak (Green & Kreuter, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan program MBG di Posyandu Melati dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan status gizi anak serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak (Kemenkes RI, 2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program MBG di Posyandu Melati tahun 2025 memberikan dampak positif dalam meningkatkan status gizi anak. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan berat badan dan kondisi gizi anak, tetapi juga meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi bagi anak. Program MBG perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan pelaksanaannya melalui dukungan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta partisipasi aktif masyarakat agar tujuan perbaikan gizi anak dapat tercapai secara optimal..

VI. DAFTAR PUSTAKA

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2022). Child Nutrition and Growth Standards. Geneva: WHO...